

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
(ROHIS) DI SMP PAB 5
PATUMBAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tuga-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

Oleh :
RIZKY FAJAR ILHAM
NPM: 1801020124



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ayah tercinta Sarimin, dan ibu saya tercinta Nur Hayati, dan kepada teman-teman saya yang menemani perjalanan saya selama kuliah hingga saat ini dengan memberikan semangat dan membantu saya serta motivasi ilham akbar, Elkur rahman, Rizki wijaya, dan teman-teman yang tidak bisa saya ucapkan satu-persatu, saya ucapkan beribu-ribu terima kasih. Dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang sangat murah hati membagi ilmunya dan suka rela meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama penulisan skripsi ini, Alm. Drs. Hasanuddin, MA atas kesediaan beliau membimbing saya dengan baik. Dan yang tak terhingga, saya bersyukur kepada Allah SWT yang memberikan kemudahan serta kelancaran kepada kita semua dalam segala hal yang kita butuhkan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Motto:

“ Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknyadari pada pendidikan dan akhlak mulia”

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
(ROHIS) DI SMP PAB 5
PATUMBAK I**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tuga-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

Oleh :

RIZKY FAJAR ILHAM

NPM: 1801020124



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs, Hasanuddin, MA

Nama Mahasiswa : Rizky Fajar Ilham
Npm : 1801020124
Semester : XII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 Patumbak

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/5/2024	Bimbingan BAB IV	3/	
6/5/2024	Bimbingan Penelitian ke Sekolah	3/ 3/	
8/5/2024	Pengumpulan Data	3/	
16/5/2024	Bimbingan BAB V	3/	
20/5/2024	Teknik Penulisan Daftar Pustaka	3/	
29/5/2024	ACC Sidang	3/	

Medan, 29 Juni 2024



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd. I

Pembimbing Skripsi

Drs. Hasanuddin, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rizky Fajar Ilham
NPM : 1801020124
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 Patumbak

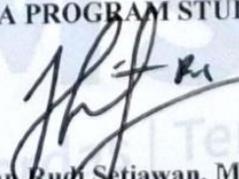
Medan 29 Juni 2024

Pembimbing



Drs. Hasanuddin, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M. Pd.I

Medan,



★ Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Rizky Fajar Ilham
NPM : 1801020124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 Patumbak

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 4 Juli 2024

Pembimbing

Drs. Hasanuddin, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Ruch Setiawan, M. Pd. I

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 01 Juli 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rizky Fajar Ilham** yang berjudul "**Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 Patumbak**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Hasanuddin, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rizky Fajar Ilham
NPM : 1801020124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIII
Tanggal Sidang : 18/10/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Drs. Hasanuddin, MA
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA

PANITIA PENGUJI



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Sekretaris,

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Fajar Ilham
NPM : 1801020124
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 Patumbak** ”. Merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari diri saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi. Maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Oktober 2024

Yang menyatakan



Rizky Fajar Ilham
1801020124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

**MENTERI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th.1997

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Transliterasi arab-latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

a. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komentar balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	'	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoftong atau vokal rangkap diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal yang dalam bahasa arab lambangnya tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	dammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِىَ	Fahtah dan Ya	Ai	a dan i
اِوِ	Fathah dan waw	Aa	A dan U

Contoh:

- *Kataba*: كَتَبَ
- *Fa'ala*: فَعَلَ
- *Kaifa*: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
اِـ	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
اُـ	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla: قال

Ramā: رما

Qīla: قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a) *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* transliterasinya (t).

b) *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

c) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- Raudah al-atfal- raudatul atfal: روضة الاطفال
- Al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنوره
- Talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *Rabbana*: ربنا
- *Nazzala*: نزل
- *Al-birr*: البر
- *Al-hajj*: الحج
- *Nu'ima*: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1). Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2). Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *Ar-rajulu*: الرجل
- *As-syyidah*: السدة
- *Asy-syamsu*: الشمس
- *Al-qalamu*: القلم
- *Al-jalalu*: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

- *Ta'khuzina*: تاخذون
- *An-nau'*: انوء
- *Inna*: ان
- *Umirtu*: امرت
- *Akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilaman itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa muhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alimasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadhan al-laz'unzilafih al-Qur'an
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila hanya dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahi-amrujamia'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan keabsahan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di setujui ilmu *tajwid*.

ABSTRACT

Rizki Fajar Ilham 1801020124

Formation of Religious Character of Islamic Spiritual Extracurricular
(Rohis) At Smp Pab 5 Patumbak

Education is something that is very important and useful for humans, for their development in navigating life. It is expected to be able to solve life problems, because basically education is a system or way to improve the quality of human life in all aspects of life. Character formation is very important, especially in today's era, many students behave badly and inappropriately every day. Due to technological advances that are not accompanied by religious characters, many students do things outside the norms and rules that apply. So that many students' characters experience a decline in terms of religiosity, therefore there are three parties that can support the formation of religious characters, namely family, school and environment. In this study, a qualitative approach methodology was used, data in the form of written or spoken words or behavior that can be observed through interviews, observations and documentation, researchers used descriptive research types, in terms of religious activities at SMP PAB 5 Patumbak I, it was already at the stage of forming religious character. This is evident in religious activities in the classroom, but these activities have not been fully effective in forming the religious character of students, so activities outside of teaching hours in class are needed, such as extracurricular activities, so that the addition of teaching hours to these religious activities can form the religious character of students, such as increasing memorization, reading the Qur'an by students and sunnah prayers. and at the evaluation stage to determine the character of students by conducting observations at SMP PAB 5 Patumbak.

Keywords: Formation of Religious Character, Extracurricular Activities

ABSTRAK

Rizki Fajar Ilham 1801020124 Pembentukan Karakter Religius
Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Smp Pab 5 Patumbak I

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia, untuk mengembangkan dirinya dalam mengarungi kehidupan. Diharapkan mampu memecahkan masalah kehidupannya, karena pada dasarnya pendidikan merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting, apalagi di zaman sekarang ini, banyaknya Peserta didik yang di setiap harinya berperilaku tidak baik dan tidak pantas. Dikarenakan Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang religius sehingga banyak dari para siswa yang melakukan hal-hal diluar norma-norma dan kaidah yang berlaku. Sehingga banyak karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, Oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dari segi kegiatan keagamaan di SMP PAB 5 Patumbak I sudah pada tahap pembentukan karakter Religius hal ini terbukti pada kegiatan keagamaan di dalam kelas namun kegiatan ini belum sepenuhnya efektif untuk membentuk karakter religius para peserta didik sehingga perlu kegiatan diluar Jam mengajar dikelas seperti kegiatan Ekstrakurikuler sehingga penambahan jam mengajar pada kegiatan keagamaan ini dapat membentuk karakter religius peserta didik seperti meningkatkan hapalan-hapalan, bacaan Alqur'an Peserta didik dan Shalat sunah. dan pada tahapan evaluasi guna mengetahui karakter peserta didik dengan melakukan observasi di SMP PAB 5 patumbak I

Kata Kunci : Pembentukan Karakter Religius, Kegiatan Eksrakurikuler

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Wa Syukurillah, segala puji syukur Penulis persembahkan kepada Rabb semesta alam . berkat Rahmat dan karunia Nya penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP PAB 5 PATUMBAK.**

Shalawat serta salam kepada junjungan dan tauladan kita yakni baginda besar Muhammad SAW. Yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, pemimpin sejati generasi pertama di akhir zaman, yang syafa'atnya kelak dinantikan oleh seluruh Ummatnya.

Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA.** Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Mavianti, S.Pd.I. MA.** selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Bapak **Drs. Hasanuddin, MA.** selaku dosen pembimbing penulis yang sangat baik hati dan sangat pengertian yang telah banyak membimbing penulis, memberikan nasihat-nasihat baik serta suntikan motivasi sehingga penulis menjadi semangat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
8. Kepada seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2018 kelas PAI D1 Pagi yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu tanpa terkecuali.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis. Mengajarkan apa yang tidak penulis ketahui dan membimbing penulis kejalan yang benar, jalan yang lurus. Dengan rahmat-Nya penulis juga berdo'a semoga Allah

Adapun tujuan penulisan proposal ini sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian program Strata-1 Pendidikan Agama Islam Pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 25 Juli 2023

Penulis



RIZKY FAJAR ILHAM

NPM: 1801020124

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Konsep Pembentukan Karakter Religius.....	7
2. Macam-Macam Nilai Karakter Religius.....	11
3. Dasar-Dasar Pembentukan Karakter	14
4. Fungsi Pembentukan Karakter.....	16
B. Startegi Pembentukan Karakter Religius.....	17
1. Proses Pembentukan Karakter Religius.....	17
2. Tujuan Pembentukan Karakter	20
3. Strategi Pembentukan Karakter Religius.....	22
4. Implikasi Pembentukan Karakter Religius	23
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.....	25
1. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis.....	25
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	26
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.....	27
4. Materi Ekstrakurikuler Rohis Disekolah	29
5. Metode Dakwah Rohis	30
6. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
D. Penelitian terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Metode Wawancara	37
F. Analisis Data.....	38
BAB IV Hasil Penelitian	42
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP PAB 5 PATUMBAK	42

B. Profil Sekolah SMP PAB 5 Patumbak	42
C. Visi dan Misi PAB 5 Patumbak	42
D. Struktur Organisasi PAB 5 Patumbak	43
E. Kondisi siswa PAB 5 Patumbak	44
F. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis PAB 5 Patumbak	44
G. Hasil Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
 DAFTAR PUSTAKA	 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia, untuk mengembangkan dirinya dalam mengarungi kehidupan. Diharapkan mampu memecahkan masalah kehidupannya, karena pada dasarnya pendidikan merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya.

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan atau kegiatan mendidik itu dalam bahasa yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar atau bawaan (potensi) pendidik yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniyah.

Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting, apalagi di zaman sekarang ini, banyaknya Peserta didik yang di setiap harinya berperilaku tidak baik dan tidak pantas. Dikarenakan Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang religius sehingga banyak dari para siswa yang melakukan hal-hal diluar norma-norma dan kaidah yang berlaku. Sehingga banyak karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, Oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

Pembentukan karakter religius pada anak dimana religius disini artinya sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karena karakter religius ini sangat penting sekali dibentuk pada anak-anak melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang

terjadi pada peserta didik, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana ahlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang. Padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat islam jika ia memiliki karakter akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman. Jika pendidikan akhlak dibangun berdasarkan *worldview* (pandangan dunia) yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang integral, pada setiap proses pendidikannya, maka bangunan karakter anak didik akan mudah terbentuk, khususnya dilingkungan sekolah.

Pentingnya pendidikan karakter juga di tegaskan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan posisi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter dalam Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-qur’an dan Sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-qur’an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa saja suatu sikap atau perbuatan seseorang dinilai baik dan benar oleh seseorang, tetapi dinilai sebaliknya oleh orang lain. Begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang dinilai buruk oleh seseorang, padahal yang lain bisa saja menilainya baik. Kedua sumber pokok tersebut diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya.

Adapun ayat al-qur’an yang menjelaskan Karakter pendidikan yaitu surah Luqman ayat 12-14 berbunyi seperti dibawah ini:

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَتَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

Aspek personal Luqman Jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah. Luqman dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah. Dalam tafsir Ath-Thabari, hikmah diartikan sebagai pemahaman dalam agama, kekuatan berfikir, ketepatan dalam berbicara, dan pemahaman dalam Islam meskipun ia bukan nabi dan tidak diwahyukan kepadanya.

Berdasarkan Pada Kementerian Nasional dalam Publikasinya berjudul pedoman pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empiris pusat kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1:1 Daftar Nilai-nilai Karakter

No	Nilai karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplinan	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

13	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sistem pendidikan Nasional mengenal istilah Ekstrakurikuler yakni kegiatan diluar jam akademis sebagai wadah penyaluran minat dan bakat peserta didik. Hal ini berdasarkan Pada peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan.

Menurut Kamus bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian ekstra adalah Tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurikuler adalah yang bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan laur sekolah pemisah atau sebagai ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagiandari mata pelajaran

yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembina siswa.

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan menyalur minat dan bakat peserta didik, sekolah sebagai lembaga yang memfasilitasi hadirnya kegiatan Ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik pada minat dan bakatnya, sekolah bertujuan untuk menyediakan lingkungan bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu mewujudkan dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan oleh karena itu membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Sekolah bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi secara utuh.

Kegiatan Ekstrakurikuler dalam sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu aktivitas kegiatan Ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar baik di jam belajar sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan sehingga peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pengetahuannya.

Namun yang terjadi dilapangan bahwa rendahnya karakter siswa dan kegiatan-kegiatan keagamaan belum membantu siswa dalam memahami tentang rohani islam (Rohis) oleh karena itu perlu adanya kegiatan ekstrakuriler diluar jam pelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya namun keterbatasan ini membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu suatu tindakan pembelajaran yang dapat Pembentukan Karakter dan pengetahuan keagamaan Peserta didik, dari hasil observasi yang saya lakukan di SMP PAB 5 Patumbak I bahwa Rendahnya Karakter siswa dan kegiatan-kegiatan keagamaan tidak membantu siswa dalam membentuk karakter siswa tentang rohani Islam (Rohis) oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian

“PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMP PAB 5 PATUMBAK”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini:

1. Peserta didik belum mampu dalam membentuk karakter
2. Kegiatan-kegiatan disekolah belum membantu siswa dalam memahami pengetahuan keagamaan.
3. Kegiatan diluar pelajaran dibutuhkan agar siswa mampu mengembangkan minat dan bakatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Pembentukan Karakter Religius melalui kegiatan EKSTRAKURIKULER Rohani Islam (Rohis) di SMP PAB 5 Patumbak ?
2. Bagaimana Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui kegiatan EKSTRAKURIKULER Rohani Islam (Rohis) di SMP PAB 5 Patumbak ?
3. Bagaimana Implementasi Pembentukan Karakter Religius melalui kegiatan EKSTRAKURIKULER Rohani Islam (Rohis) di SMP PAB 5 Patumbak ?

D. Tujuan Penelitian.

1. Mendeskripsikan Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Religius melalui kegiatan EKSTRAKURIKULER Rohani Islam (Rohis) di SMP PAB 5 Patumbak.

2. Mendeskripsikan Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui kegiatan EKSTRAKURIKULER Rohani Islam (Rohis) di SMP PAB 5 Patumbak.
3. Mendeskripsikan Implementasi Pembentukan Karakter Religius melalui kegiatan EKSTRAKURIKULER Rohani Islam (Rohis) di SMP PAB 5 Patumbak.

E. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Siswa:

- Peserta didik memiliki karakter yang lebih baik
- Peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran
- Kegiatan Ekstrakurikuler membuat peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakatnya
- Peserta didik memiliki pengetahuan keagamaannya

2. Bagi Guru:

- Memberikan Penambah wawasan baru bagi tenaga pendidik.
- Guru mampu Memperbaiki Proses Belajar Mengajar.
- Kegiatan Ekstrakurikuler di luar jam pelajaran memberikan edukasi terbaru bagi guru.

3. Bagi Sekolah:

- Memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
- Penelitian ini memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan karakter.

F. Sistematika Penelitian.

Untuk lebih mempermudah dalam dan memahami isi dari proposal maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi istilah dan sistematika Penelitian.

- BAB II** : Kajian Teori yang menjelaskan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan EKSTRAKURIKULER rohani Islam (Rohis).
- BAB III** : Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV** : bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian dan penyajian data penelitian.
- BAB V** : bab ini berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Konsep Pembentukan Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu (1991:13) yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Definisi konsep adalah kategori yang mengelompokkan objek kejadian, dan karakteristik berdasarkan bentuk-bentuk yang sama. Konsep adalah elemen kognisi yang membantu kita menyederhanakan dan merangkum informasi. Oleh karena itu, dalam suatu pengertian, konsep mencegah kita dari "*reinventing the wheel*" setiap kali kita menjumpai.

Menurut H. J. Klausmeier (1985:03) Konsep juga membantu proses mengingat menjadi lebih efisien; dengan cara seperti ini konsep tidak hanya membantu mengingat sesuatu, tetapi juga membuat komunikasi lebih efisien. Jadi, konsep membantu seseorang untuk menyederhanakan serta merangkum informasi, sekaligus meningkatkan efisiensi dari memori, komunikasi dan penggunaan waktumereka. Seseorang membentuk konsep melalui pengalaman langsung dengan objek dan kejadian dalam dunia mereka.

Menurut Jhon W. Santrock (2011:03) Beberapa konsep adalah relatif sederhana, jelas, dan konkret (lebih mudah untuk disepakati), sementara yang

lainnya lebih kompleks, samar-samar dan abstrak. Sejumlah konsep terkadang kompleks, samar-samar, dan abstrak, seperti konsep yang terlibat dalam teori kejatuhan ekonomi atau teori untaian (*string theory*) dalam fisika.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan menfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek sedangkan orang yang jujur, peduli, bertanggung jawab, toleransi, dan perilaku baik lainnya dikatakan orang berkarakter baik. Karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan sekitar dan keluarga.

Menurut Thomas Lickona dalam Agus Wibowo (2012:32), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah lakuyang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menetapkan tiga hal dalam mendidik karakter adalah dengan *knowing, loving, and acting the good*.

Menurut Ratna Megawangi dalam buku pendidikan karakter, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakhry Ghaffar yakni sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2012:42) karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan

dan siap mempertanggungjawabkan akibat setiap keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya adat istiadat dan estetika.

Karakter menurut Zubaidi dan Syamsul Kurniawan (2014:29) meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Karakter menurut M. Furqon Hidayatullah (2010:11) merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu;

- a. Karakter: watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuantuhan. Bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Tidak bisa berubah, meski apapun yang terjadi. Bisa tertutupi dengan berbagai kondusi.
- b. Tabiat: sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- c. Adat: sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan
- d. Identitas: alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.

- e. Moral: ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.
- f. Watak: sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku. Cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.
- g. Etika: ilmu tentang akhlak dan tabiat kesopanan; peradaban atau keasusilaan. Menurut Ngainun dan Achmad yaitu, *Pertama*; karakter dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, merupakan "*Sistem Nilai*" yang bisa berfungsi dalam kehidupan seseorang atau kelompok sosial. *Kedua*; kumpulan asas atau nilai moral, atau kode etika. *ketiga*; ilmu tentang baik dan buruk.
- h. Akhlak: budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan. Ahmad Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.
- i. Budi pekerti: perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai dasar membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas (penurunan sifat genetik) maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Prof. H. Pupuh Fathurrohman (2013:19) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada Ketuhanan atau ajaran agamanya. Sedangkan dalam buku panduan guru pelajaran pendidikan agama mendefinisikan religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan

pada Ketuhanan atau ajaran agamanya.

Menurut Ulil Amri Safri (2012:11) Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), inilah yang disebut naluri keagamaan.

Sedangkan Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama dan kosekuensi.

1. Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin Ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan lain-lain.
2. Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya, ibadah juga dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan, budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya
3. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, dan shalat bagi umat muslim.
4. Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti, rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan lain sebagainya.
5. Konsekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan. Dengan kata lain hal ini adalah agregasi (penjumlahan) dari unsur lain.

2. Macam-macam Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai religius merupakan pembentukan karakter yang sangat penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah,

agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:

a) Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba) alam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang teologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

b) Nilai Jihad (ruhul jihad)

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablulminallah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablulminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam). Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud:

Artinya: *"Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: "perbuatan apa yang paling dicintai Allah?" Jawab Nabi, "berbakti kepada orang tua." saya bertanya lagi, "kemudian apa?" jawab Nabi, "jihad di jalan Allah." (HR. Ibnu Mas'ud).*

Dari kutipan hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya) adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang mahdoh dan khos (shalat) serta

ibadah sosial (berbakti kepada orang tua) berarti tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

c) Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut:

1. kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggung jawab kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola.
2. amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan.
3. amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak.
4. amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

d) Akhlak dan kedisiplinan

Menurut Muhammad Alim (2006:138) Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*). Aqidah adalah dimensi keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat dan kitab-kitab, nabi dan Rasul Allah, hari akhir, serta qodho dan qodar. Konsep aqidah diantaranya adalah dalam ibadah dan do'a serta sampai pada ucapan sehari-sehari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah SWT.

e) Keteladanan

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang

bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: *“ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayan.”*

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau keberagaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manusia yang membutuhkan Tuhan yang telah menciptakan dia ke dunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah, selalu menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya.

berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 5 yaitu;

nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

1. nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri.
2. nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia.
3. nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.

nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

3. Dasar Pembentukan Karakter Religius

Dalam berbagai literatur, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadikan karakter seseorang. Adapun gen hanya merupakan salah satu faktor penentu saja. Jika karakter merupakan sifat turunan dari orang tua, tentu saja karakter, tentu tidak bisa dibentuk. Namun jika gen.

akan meyakini karakter bisa dibentuk. Dan orang tua lah yang memiliki andil besar dalam membentuk karakter anaknya. Orang tua disini adalah yang mempunyai hubungan genetik, yaitu orang tua kandung, orang tua dalam arti yang lebih luas orang-orang berada disekeliling anak dan memberi peran yang berarti dalam kehidupan anak.

Al-Ghazali memberi perhatian yang sangat besar untuk menempatkan pemikiran Islam dalam pendidikan. Al-Ghazali menekankan pentingnya

pembentukan karakter. Dengan memberikan pendidikan karakter yang baik maka orang tua sudah membantu anak-anaknya untuk hidup sesuai jalan yang lurus. Namun, pendidikan yang buruk akan membuat karakter anak-anak menjadi tidak baik dan berpikiran sempit sehingga sulit membawa mereka menuju jalan yang benar kembali

Ibnu Qayyim mengemukakan empat sendi karakter baik dan karakter buruk. Karakter yang baik didasarkan pada:

- a. Sabar, yang mendorongnya menguasai diri, menahan marah, tidak mengganggu orang lain, lemah lembut, tidak gegabah, dan tidak tergesa-gesa.
- b. Kehormatan diri, yang membuatnya menjauhi hal-hal yang menghina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan, membuatnya memiliki rasa malu, yang merupakan pangkal segala kebaikan, mencegahnya dari kekejian, bakhil, dusta, ghibah dan mengadu domba.
- c. Keberanian, yang mendorongnya pada kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban, dan memberikan sesuatu yang paling dicintai, dan
- d. Adil, yang membuatnya berada di jalan tengah, tidak meremehkan, dan tidak berlebih-lebihan.

Adapun menurut M. Furqon Hidayatullah, (2010:06) karakter yang buruk juga didasarkan pada empat sendi yaitu:

1. Kebodohan, yang menampakkan kebaikan dalam rupa keburukan, menampakkan keburukan dalam rupa kebaikan, menampakkan kekurangan dalam rupa kesempurnaan, dan menampakkan kesempurnaan dalam rupa kekurangan.
2. Kedhaliman, yang membuatnya meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, memarahi perkara yang mestinya diridhai, meridhai sesuatu yang mestinya dimarahi, dan lain sebagainya dari tindakan-tindakan yang tidak proporsional.
3. Syahwat, yang mendorongnya menghendaki sesuatu kikir, bakhil, tidak menjaga kehormatan, rakus dan hina.
4. Marah, yang mendorongnya bersikap takabur, dengki, dan iri, mengadakan permusuhan serta menganggap orang lain bodoh.

4. Fungsi Pembentukan Karakter Religius

Fungsi pembentukan karakter itu sendiri itu dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat. Tugas pendidik di semua jenjang pendidikan tidak terbatas pada pemenuhan otak peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidik seharusnya mengajarkan pendidikan secara menyeluruh yang mencakup beberapa aspek akidah dan tata moral. Oleh karenanya, pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku peserta didiknya di kelas menjadi baik yang pada

Menurut Zubaedi (2011:18) bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar mereka dapat berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan filsafat Pancasila;
2. Fungsi perbaikan dan penguatan, peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang semakin maju dan mandiri;
3. Fungsi penyaringan, dimana pendidikan karakter memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan ciri khas budaya dan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat. Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan.

Beberapa fungsi pembentukan karakter religius antara lain sebagai berikut:

a) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.

b) Fungsi perbaikan

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

c) Fungsi penyaringan

Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat. Fungsi pembentukan karakter lain adalah mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang berwawasan multikultural.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dimaknai bahwa fungsi pembentukan karakter adalah sebagai pembentukan potensi, perbaikan, dan penguatan. Fungsi tersebut akan menghasilkan seseorang yang mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia.

B. Strategi Pembentukan Karakter Religius

1. Proses Pembentukan Karakter Religius

Al-Ghazali berpendapat bahwa pembentukan akhlak pada umumnya sejalan dengan trend-trend agama dan etika. Al-Ghazali tidak melupakan masalah-masalah duniawi, ia memberi ruang dalam sistem pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Tapi dalam pandangannya

dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di dalam akhirat yang lebih utama dan kekal. Dunia hanya alam yang mengantarkan seseorang menemui tuhan.

Secara alami sejak lahir sampai berusia lima tahun, kemampuan menalar seseorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penSeleksian. Dari orang tua, mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pembentukan yaitu strategi yang harus dilalui, di antaranya:

1) *Moral Knowing/Learning to know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan

tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya.

2) *Moral loving/Moral feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi nasional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.

3) *Moral doing/learning to do*

Inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Selain Strategi, juga diperlukan model pembelajaran untuk menunjang maksimalnya proses pembelajaran, yaitu:

a) Model Tadzkirah

Diharapkan mampu menghantarkan murid agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan kepada Allah yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas.

b) Model Istiqomah

Model ini diadopsi dari tulisan B.S Wibowo dalam buku Tarbiyah menjawab tantangan. Adapun modelnya, yaitu:

1. *Imagination*. Guru harus mampu mengajar dengan membangkitkan imajinasi jauh ke depan, baik itu manfaat ilmu, maupun menciptakan teknologi dari yang tidak ada menjadi ada guna kemakmuran bersama.
2. *Student centre*. Guru mengajar dengan cara inquiri, yakni membantu peserta belajar untuk berperan aktif dalam belajar.
3. *Teknologi*. Guru memanfaatkan teknologi belajar multi indrawi sehingga membuat anak senang dalam belajar dan informasi dapat

dengan mudah dipanggil kembali.

4. *Intervention*. Guru mendesain proses intervensi terstruktur pada peserta belajar, atau mampu mengkritisi pengalaman belajar siswanya, seperti: study kasus, game, simulasi, outing atau outbond.
5. *Question and Answers*. Guru hendaknya mampu mengajar dengan cara mendorong rasa ingin tahu, merumuskan pertanyaan rasa ingin tahu (hipotesa), merancang cara menjawab rasa ingin tahu dan menemukan jawaban. Jawaban akhir adalah ilmu, perbendaharaan dan kosa kata yang dimiliki.
6. *Organization*. Guru yang paling siap mengajar adalah yang paling siap materi. Maka guru sebaiknya turut mengontrol pola pengorganisasian ilmu yang telah diperoleh oleh peserta didik.
7. *Motivation*. Untuk dapat memberikan motivasi, seorang guru harus memiliki motivasi yang lebih. Sebelum belajar, maka tentukanlah guru memiliki kemampuan untuk menguasai teknik presentasi yang optimal dan menjadi quantum guru.
8. *Application*. Guru hendaknya mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan pada dunia praktis atau mampu berfikir lateral untuk mengembangkan aplikasi ilmu tersebut dalam berbagai bidang kehidupan.
9. *Heart, Hepar, Jantung, Hati, Spiritual*. Guru harus mampu mendidik dengan turut menyertakan nilai-nilai spiritual, karena ini merupakan faktor paling mendasar untuk kesuksesan jangka panjang. Guru harus mampu membangkitkan kekuatan spiritual muridnya.

a) Model Reflektif

Adalah model pembelajaran pendidikan karakter yang diarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung di balik teori, fakta, fenomena, informasi atau benda yang menjadi bahan ajar dalam suatu mata pelajaran.

Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-

nilai kebajikan (moral).

2. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Menurut Asmaun Sahlan (2009:69) Tujuan dari pembentukan karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtikarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Menurut Asmani, tujuan pembentukan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik lebih tanggap terhadap rangsangan sosial yang secara alami ada, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Kemendiknas sebagaimana dicatat oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, beberapa tujuan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai- nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Menurut Dharma Kesuma(2011:11) Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, kompetitif, bergotong royong, bertoleran dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Pernama adalah:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan perilaku individu yang baik juga. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan bisa membawa yang dilakukan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

3. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2002:15) Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai langkah langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana

secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan.

Strategi merupakan pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Morrisey, strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan oasarnya masa depan. Dalam menjalankan aktivitas oprasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan menajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yan terus berubah. Ada beberapa strategi dalam membentuk sebuah karakter yang baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran yaitu:

1) Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus dijalankan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu tujuan instruksional.

2) Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi untuk penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembinaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

3) Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya dari seorang guru menjadi sebuah contoh yang baik bagi siswa-siswinya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. akan memperkuat dalam proses lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses

pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa bisa memahami makna.

Keberagaman atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apa-pun, setiap muslim hendaknya berislam. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak.

4. Implementasi Pembentukan Karakter Religius.

Untuk membentuk anak berkarakter dapat dilakukan dengan pembinaan iman, ibadah dan akhlak secara langsung maupun tidak langsung perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sedini mungkin sesuai dengan peta perkembangan psikologi anak dengan menggunakan berbagai pendekatan. Di antara pendekatan yang tepat dilakukan adalah melalui pendekatan kebiasaan, keteladanan, edukatif dan persuasif sebagaimana yang dicontohkan Allah dan Rasulullah dalam mendidik manusia

Menurut Zubaedi (2012:117) Ada beberapa implikasi atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan membentuk karakter dan pendidikan karakter yaitu:

1) Faktor insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawah manusia sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

2) Adat/kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, tidur, makan, dan olahraga. Abu Bakar Zikri ia menyatakan bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

3) Kehendak atau kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud. Walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran,

namun sekali-kali tunduk tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

4) Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jikatingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekali pun sudah jauh.

Menurut Jalaluddin dan Ramayulis, (1993:112) pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengelola atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk di sini minat dan perhatian.
- b. Faktor eksternal, berupa faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima. Dengan demikian walaupun sikap keagamaan bukan merupakan bawaan akan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

1. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis

Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian Ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Yudi Prasetyo mengatatakan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Menurut Oemar Hamalik(2004:181) kegiatan Ekstrakurikuler adalah

kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat tujuan Sekolah.

Menurut Mamat Supridi (2010) Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Lebih jauh dikemukakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didupakannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkannya potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Menurut Mushbihah Rodliyatu (201:16) Kerohanian Islam berasal dari kata dasar "*Rohani*" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan "*Islam*" adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya.

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, (2000:124) kata "kerohanian Islam" ini sering disebut dengan istilah "Rohis" yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan Ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan Ekstrakurikuler harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan Ekstrakurikuler.

Menurut Ainur Rohim Faqih (2001:6) Sebagai suatu ilmu tentu saja

bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

- a) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- c) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisan dan ketauhidan dan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.

2) Tujuan Khusus

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan Ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Mushbihah Rodliyati (2010:19) Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.

Rohmat Mulyana (2004:124) mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan

tujuan utama kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat di lihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada didakwah aktual, yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwanti, dkk, antara lain adalah dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *hashah* (khusus).

1. Dakwah Ammah (Umum)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah amah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah amah dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. *Dakwah Ammah* (umum) meliputi:

a) Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, parapengurus, dan alumninya.

b) Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

c) Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna *syahadatain*, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal al-Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban *risalah*, *ukhuwah* urgensi tarbiyah Islamiah, dan sebagainya.

d) **Perlombaan**

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan (ta'aruf) silaturrohmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

e) **Majalah Dinding**

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

Kursus Membaca Al-Qur'an

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.

2. Dakwah Khashah (khusus)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah khashah adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader- kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khashah bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khashah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah meliputi:

- a. *Mabit* yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan di akhiri dengan sholat shubuh.
- b. Diskusi atau Bedah Buku (*mujaadalah*) Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyah) dan wawasan (tsaqaafiyah) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.
- c. *Daurah/pelatihan (daurah)* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an

(bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an), daurah bahasa arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa arab), dan sebagainya.

- d. Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an, hadist, atau penugasan dakwah

4. Materi Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah

Dalam Pengelolaan materi untuk objek dakwah sekolah dengan karakter dan dunia remajanya, penyampaian materi pada masa ini sebaiknya meremaja, tidak kaku, ilustrasi menarik sesuai dengan dunia remaja, banyak cerita, dan kalau perlu dikasih humor. Penyampaian materi yang monoton dan kaku akan ditinggalkan objek dakwah.

Oleh Karena itu, seorang pemateri harus membekali dirinya dengan bekal-bekal dan kemampuan pengelolaan forum. Untuk menjamin kesuksesan programnya, proses pengkaderan hendaknya memiliki kurikulum yang rapi dan sistematis. Pada dasarnya, pengajaran yang disampaikan hendaknya mengarah kepada pemahaman Islam yang *syamil* (mencakup segala sesuatu), *kaamil* (sempurna), *mutakaamil* (integral).

Keseluruhan materi yang disampaikan terangkum kedalam empat kelompok bidang studi yaitu:

- a. Dasar-dasar keislaman: yang mencakup Al-Qur'an, hadist, akidah akhlak, dan fiqh.
- b. Pengembangan diri; mencakup manajemen dan organisasi, belajar mandiri, metodologi berfikir, bahasa arab, kesehatan dan kekuatan fisik, kependidikan dan keguruan. Dakwah dan pemikiran keislaman; mencakup fiqh dakwah, sejarah peradapan islam. dunia islam konteporer, pemikiran dan gerakan islam.
- c. Sosial kemasyarakatan; mencakup system ekonomi, social, seni dan budaya, iptek dan lingkungan, dan sebagainya.

5. Metode Dakwah Rohis

Selain itu, metode dakwah pada pembinaan rohani Islam adalah suatu cara yang dipakai dalam menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja di tolak oleh si penerima pesan., sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nahl ayat 125:

hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat di atas, Menurut M. Munir metode dakwah ada tiga, yaitu:

- a) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Wajadilhum billati hiyya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

6. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Sugandi Evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh para siswa. Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting. pembelajaran. Guru perlu memperhatikan, memilih, dan memanfaatkannya.

Menurut Muhibbin Syah bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam kegiatan evaluasi ini, yang harus dilaksanakan guru adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penelitian.
2. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan.

3. Mengalihkan proses-proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi bahan materi pokok yang akan dibahas pada pada pelajaran berikutnya.

Program Ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan Ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan Ekstrakurikuler wajib atau pilihan.

Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya.

Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap

menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Evaluasi program kegiatan Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian Pustaka yang peneliti jabarkan sebelumnya dan berdasarkan Penelitian terhadap manajemen Pendidikan, Maka dapat ditemukan berbagai literatur yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Hal tersebut dapat membantu peneliti yang mempunyai relevansi/kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Alifah Firyal Husna	Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Plemahan Kabupaten Kediri Tahun 2022	Hasil dari penelitian disini sesuai dengan fokus penelitian yaitu 1. upaya Ekstrakurikuler rohani Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Plemahan, Kab Kediri dilakukan dengan: a) Membentuk program-program kegiatan, b) Memberikan keteladanan kepada siswa lain. 2. Faktor pendukung dan penghambat Ekstrakurikuler rohani Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Plemahan yaitu: a) dukungan dari sekolah, b) sarana prasarana, c) pendanaan, kerjasama dengan yayasan Al-Kahfi Bogokidul. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) adanya jadwal yang bersamaan, b) kurangnya motivasi.	Penelitian ini untuk membentuk karakter siswa religius dan memberikan keteladanan kepada siswa, hambatan yang di alami waktu yang bersamaan.

2	Arditya Reswari	Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Smp N 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019	Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP N 3 Kartasura yakni adanya kegiatan Studi Dasar Islam (diskusi), Baca Tulis Al-Quran, Pembuatan Majalah Dinding, pengajian dan Sharing. Faktor pendukung dari kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam yakni dukungan dari Bapak dan Ibu Guru, siswa yang antusias mengikuti kegiatan dan adanya pembina dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam yakni kurangnya pendanaan, renggangnya hubungan antara pengurus dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana	Penanaman Karakter religius pada siswa melalui kegiatan ekstakurikuler, kegiata studi dasar baca tulis Al-quran pembuatan majalah dinding, pengajian dan sharing
3	Nelisa	Implementasi Pembinaan	implementasi pendidikan karakter pada siswa/i	Implementasi pendidikan

		<p>Rohani Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Agama Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 4 Kota Jambi Tahun 2020</p>	<p>SMK Negeri 4 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan beragama, kegiatan Ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dan kegiatan pembiasaan keagamaan di seluruh SMK Negeri 4 Kota Jambi sudah berjalan, hal itu dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu ragam kegiatan, partisipasi siswa, kesadaran moral kolektif guru, kebijakan sekolah berbasis pendidikan karakter, pelibatan integratif sekolah masyarakat, dan nilai-nilai karakter yang berkembang. Namun pada aspek kesadaran moral kolektif guru dan pelibatan integratif sekolah-masyarakat, tergolong masih rendah. Hal ini menjadi garapan yang serius bagi para pemangku kebijakan pendidikan</p>	<p>karakter siswa untuk membiasakan beragama rohani islam, partisipasi siswa dan kesadaran moral juga kebijakan sekolah yang berbasis pendidikan karakter pelibatan integratif sekolah masyarakat, dan nilai-nilai karakter yang berkembang</p>
--	--	---	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Lexy J. Moleong (2008:06) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.

Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara objektif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang proses pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP PAB 5 Patumbak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam ialah SMP PAB 5 Patumbak yang berlokasi Jl. Pertahanan ujung Dusun IV Patumbak I.

a) Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan

lain-lain. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukandi peroleh dari dua sumber yaitu:

1) **Data Primer**

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam, semua itu dapat dilakukan baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh di SMP PAB 5 Patumbak.

2) **Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, atau artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Metode observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan. Teknik observasi ini terdiri dari tiga jenis yaitu: observasi peran serta (*participant observation*), observasi terang dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).

Penelitian ini menggunakan observasi peran serta dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dilakukan oleh subyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati:

- a) Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP PAB 5 Patumbak

- b) Sikap dan perilaku keseharian anggota Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP PAB 5 Patumbak

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari SMP PAB 5 Patumbak, sehingga peneliti isamen dapatkan data-data yang diinginkan. Adapun data-data yang ingin diperoleh peneliti yaitu tentang:

- a) Sejarah berdirinya SMP PAB 5 Patumbak.
- b) Visi, misi, dan tujuan SMP PAB 5 Patumbak.
- c) Struktur organisasi SMP PAB 5 Patumbak.
- d) Keadaan Guru SMP PAB 5 Patumbak.
- e) Keadaan Siswa SMP PAB 5 Patumbak.
- f) Struktur pengurus Kerohanian Islam (Rohis)
- g) Program kegiatan Kerohanian Islam (Rohis).

D. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawan cara atau

Narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada:

- a. Kepala sekolah SMP PAB 5 Patumbak.
- b. Wakil kesiswaan SMP PAB 5 Patumbak.
- c. Pembina Ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis).
- d. Ketua Ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis).

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambarannya kepada pembaca.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi Data adalah diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam tahapan ini reduksi data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu pembina, dan ketua Ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP PAB 5 Patumbak disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informasi perlengkapan yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan SMP PAB 5 Patumbak disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami. Jadi, data yang sudah direduksikan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehinggamemungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahann yang hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan EKSTRAKURIKULER kerohanian Islam di SMP PAB 5 Patumbak.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang terkumpul sudah dapat didisplay dan telah didukung oleh data-data yang mantap, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang terseleksi maka dapat disajikan kesimpulan yang kredibel. Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan), Menurut Moleong yang dimaksud *Persitent Observation* adalah mengadakan observasi secara mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi*, Menurut Moleong yang dimaksud *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*

sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Tahap–tahap Penelitian

1. Tahap PraLapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah SMP PAB 5 Patumbak
- b. Wawancara dengan wakil kesiswaan SMP PAB 5 Patumbak
- c. Wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam
- d. Wawancara dengan ketua Ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam
- e. Observasi Langsung dan Pengambilan data dilapangan.
- f. Menelaah teori-teori yang relevan.
- g. Mengidentifikasi Data.

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- h. Tahap Akhir Penelitian
 - a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
 - b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP PAB 5 PATUMBAK

Perkumpulan amal Bakti(PAB) didirikan pada Tanggal 1 Januari 1954 di desa perkebunan kampung yang merupakan salah satu kebun dari perusahaan Belanda pada saat ini menjadi Perusahaan Persero PT Perkebunan IX Terakhir menjadi PT Perkebunan Nusantara II (PTPN II).

SMP PAB Patumbak Merupakan sebuah Institusi Pendidikan SMP Swasta yang beralamat di Jalan Pertahanan Ujung Kabupaten Deliserdang, SMP 5 PAB Patumbak ini didirikan Pada tanggal 30 Maret 1987, Sekolah ini juga termasuk sekolah Penggerak dan Sudah merupakan Kurikulum Merdeka Terhadap siswa.

B. Profil Sekolah SMP PAB 5 Patumbak

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : SMP PAB 5 Patumbak |
| 2. NPSN | : 10213921 |
| 3. Alamat | : Jl. Pertahanan Ujung Patumbak |
| 4. Desa/Kelurahan | : Patumbak |
| 5. Kabupaten Kota | : Delisedang |
| 6. Provinsi | : Sumatera Utara |
| 7. Kode Pos | : 20361 |
| 8. E-mail | : smppab5patumbak@ymail.com |
| 9. Status Sekolah | : Swasta |
| 10. Jenjang Pendidikan | : SMP |
| 11. Akreditasi | : B |
| 12. Ekstakurikuler | : Pamuka, Tari, Drum Band, Rohis, Futsal dan Silat. |

C. Visi dan Misi SMP PAB Patumbak

a. Visi

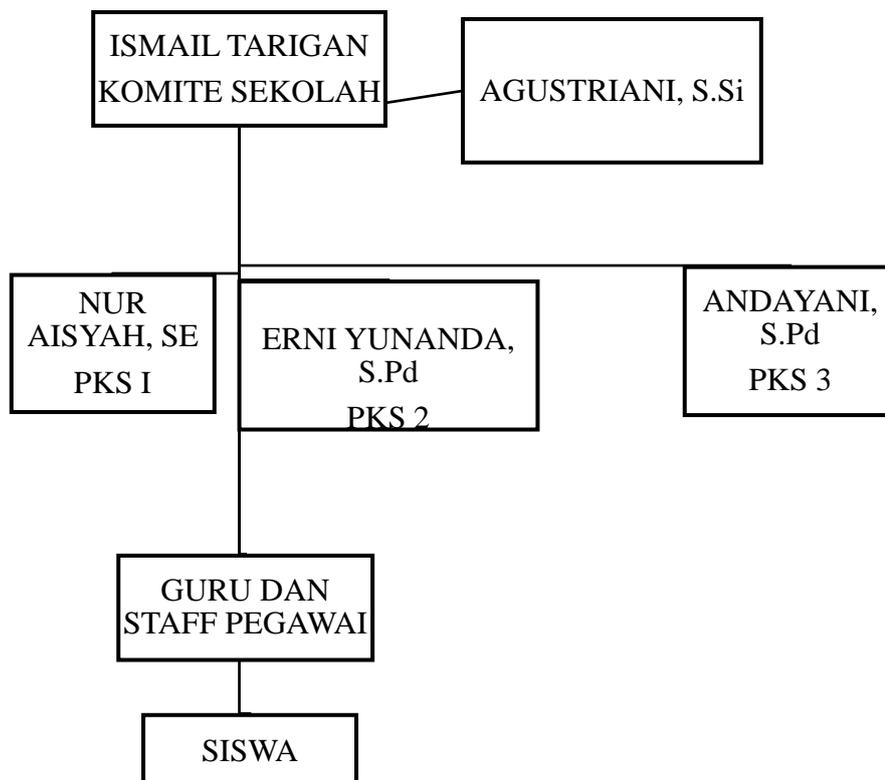
“Terdidik dan berprestasi Uggul dalam IPTEK, berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

b. Misi

Adapun Misi SMP PAB 5 Patumbak Adalah Sebagai Berikut :

1. Melakukan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga setiap Siswa berkembang secara Optimal Sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Menambah semangat kompetensi Secara Insentif kepada Seluruh Warga Sekolah (Guru, Pegawai dan siswa).
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali Potensi dirinya termasuk pada bidang olahraga, kesenian dan pramuka, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan dapat melaksanakan disiplin dan 7K
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak serta terlaksananya kepedulian sosial.
5. Terlaksananya kerjasama dengan komite sekolah untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan bermutu.

D. Struktur Organisasi SMP PAB 5 Patumbak



Bagan: 4.1

E. Kondisi Siswa di SMP PAB 5 Patumbak

Tabel 4.1

KELAS	VII (1)	VII (2)	VII (3)	VII (4)	VII (5)	VII (6)	VII (7)
JUMLAH	35 Siswa	40 Siswa	32 Siswa	36 Siswa	34 siswa	30 siswa	30 siswa

Jumlah keseluruhan Siswa SMP PAB 5 Kelas VII dari kelas VII (1) Sampai kelas VII (7) adalah 237 siswa.

F. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMP PAB 5 Patumbak

Tabel 4.2

NO	Nama Kegiatan
1.	Shalat Dhuha
2.	Tahfidz Alquran
3.	Ceramah / Dakwah
4.	Khataman Alqur'an
5.	Tadarus Alquran
6.	Pratek Shalat Jenazah
7.	Nasyid

Inilah beberapa kegiatan ekstrakurikuler rohis atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran di SMP PAB 5 Patumbak.

G. Hasil Penelitian

1. Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohani Islam) di SMP PAB 5 Patumbak.

Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.

Pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler rohis lewat perantara melaksanakan kegiatankegiatan keagamaan. Dari yang kita ketahui bahwa ekstrakurikuler rohis (rohani Islam) melalui kegiatan dalam bidang keagamaan. membentuk sebuah karakter siswa di sekolah terutama karakter religius, hal ini sebagaimana terdapat dalam visi dan misi ekstrakurikuler rohis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP PAB 5 Patumbak I dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP PAB 5 Patumbak I dari beberapa aspek yaitu :

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual didalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Ibadah adalah pengabdian diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mendapatkan ridho-Nya. Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdoh* dan *ghoiru mahdoh*. Nilai ibadah tercermin dari kegiatan wajib maupun sunnah.

Didukung oleh observasi yang dilakukan oleh Peneliti yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 siswa melaksanakan shalat Dhuha Berjamaah dan berdoa bersama di Aula Sekolah . Siswa Antusias untuk melaksanakan Kegiatan keagamaan ini.



Gambar : 4.1

Seperti pada gambar dapat dilihat siswa dikelompokkan berdasarkan kelas dan berdasarkan gender, lalu diikuti bersama beberapa guru dan wali kelas ikut

membantu dalam kegiatan ini. Siswa berbaris memanjang dibedakan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Setelah itu siswa dan guru duduk berdampingan bersama siswa sesuai gender mereka seperti siswa laki-laki akan diajarkan oleh guru laki-laki begitu juga siswa perempuan akan diajarkan pada guru perempuan juga. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler ini dapat membentuk karakter yang religius pada siswa.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler lain yaitu para pengurus rohis juga membuat kegiatan-kegiatan dalam rangka menyebarkan dakwah. jihad dakwah, dakwah disini adalah memperkenalkan Islam dan pesan-pesan ajarannya serta menghilangkan keraguan (*syubhat*) yang mencederai pemahaman dengan cara berdialog dengan *persuasif* (Banua, 2017). Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 23 Oktober 2023. Dilaksanakan kegiatan yang diberi nama ADDAWAH (Panggillan Dakwah) yang diikuti oleh seluruh siswa laki-laki dan juga perempuan.

2. Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP PAB 5 Patumbak.

Seorang guru Pendidikan agama islam memiliki strategi dalam membentuk karakter religius siswa disekolah. Baik pembentukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan dua cara yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan. Strategi guru pendidikan agama islam antara lain adalah :

a. Teladan

Keteladanan bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah, Staf dan Guru-guru yang menjadi contoh oleh siswa. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dari hanya berbicara tanpa aksi nyata, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Rahmayani S.PdI, selaku guru agama Islam.

“Di SMP PAB Patumabak Sudah terbentuk adalah sekolah ramah anak (SRA), terkait dengan hal ini sekolah ramah anak

besifat positif dimana siswa menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi mereka sehingga siswa merasa senang untuk datang ke sekolah. Oleh karena itu siswa diberikan kebebasan dalam hal positif untuk mengembangkan dirinya dengan minat dan bakat yang ada pada dirinya, adapun juga siswa belajar medeladanin sikap untuk tertib dan disiplin ketika masuk sekolah, dan apabila siswa tidak disiplin akan juga diberikan hukuman yang mendidik kepada siswa seperti Membaca Surat-surat pendek atau kegiatan positif lainnya tujuan agar siswa tetap melaksanakan untuk membangun karakter siswa”.

Berkaitan dengan sekolah ramah anak. Guru juga menjadi figur teladan atau memberikan contoh dengan bersikap ramah kepada seluruh siswa tanpa membedakan satu dengan yang lain dan bagi siswa yang tidak melakukan disiplin juga harus diberikan sanksi yang mendidik. Kepada siswa tanpa harus nediskriminasikan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi keteladanan tidak hanya interaksi antara guru dan siswa didalam kelas, melainkan juga diluar kelas pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada saat pembelajaran keteladanan dapat diambil dari metode kisah para tokoh atau pemimpin agar bisa mendapatkan gambaran sehingga siswa tidak perlu membayangkan terlalu jauh tentang keteladanan seperti yang diterapkan pada siswa kelas VIII materi Khulafaur Rosyidin.

b. Penanaman Disiplin

Sekolah memiliki peraturan yang harus dipatuhi semua warga sekolah baik kepala sekolah. Guru. Staff dan juga siswa dimana setiap warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam menegakkan disiplin di sekolah dan apabila melanggar akan diberikan sanksi

sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Hal ini seperti disampaikan oleh kepala Sekolah bu Agustriani, S.Si bahwa,

“Di SMP PAB 5 Patumbak tidak memberikan sanksi yang negatif apabila siswa melanggar ketertiban sekolah sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan

dengan catatan siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi siswa untuk melaksanakan disiplin dan ketertiban sekolah.

c. Pembiasaan

Pembiasaan itu sebagai salah satu cara atau metode pendidikan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa ada sebuah paksaan dan kesulitan dalam mengerjakannya seperti diungkapkan oleh ibu Erni Yunanda, S.Pd

“ apabila ada siswa yang memiliki karakter tidak baik namun bila diberikan sebuah pengajaran yang mendidika lambat laun dia akan mulai terbiasa untuk membuat baik karena terbiasa diterapkan , walaupun sedikit demi sedikit tapi guru selalu menjadi point terdepan bagi siswa tas prilaku dan karakter siswa sehingga siswa akan terbiasa untuk merubah karakter tidak baik menjadi baik. Makanya diperlukan kegiatan keagamaan agar membentuk karakter siswa’.

Selain itu juga guru agama menambahkan bahwa ibu Siska Amalia S.Pd

Setiap kita menerapkan pembiasaan yang bersifat positif dan diarahkan kepada hal yang baik akan sangat mudah siswa dalam penerapan pembiasaan tersebut. Dan siswa tidak menjadikan kegiatan itu menjadi ketepasaann.

3. Implementasi Pembentukan Karakter Religius.

Untuk membentuk anak secara berkarakter maka guru agama di SMP PAB 5 melakukan pembiasaan dan juga pembinaan iman, ibadah dan akhlak secara langsung dan tidak langsung kepada siswa dan perlu adanya tahapan dan keseimbangan, sedini mungkin sesuai dengan perkembangan psikologi siswa menggunakan berbagai pendekatan kebiasaan keteladanan, edukatif dan persuasif adapun beberapa hal keberhasilan dalam pembentukan karakter dan pendidikan karakter yaitu :

a) Faktor Insting (Naluri)

Insting Merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir dan berfungsi sebagai motivator pendorong ataupun tingkah laku.

“Berdasarkan wawancara saya terhadap Guru di sekolah SMP PAB 5 Patumbak, dengan ibu Handayani S.Pd dimana beliau mengungkapkan bahwa, manusia memiliki sifat atau tabiat yang dia bawa dari lahir dan dipengaruhi oleh lingkungan, bisa jadi faktor lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sehingga membentuk karakter anak, sehingga guru juga lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap karakter siswa sehingga semua guru-guru yang ada di SMP PAB berusaha memberikan Motivasi dan bimbingan terhadap siswa agar dapat berperilaku dengan baik.

b) Adat Kebiasaan

Adat ataupun kebiasaan adalah tindakan dan juga perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi sebuah kebiasaan seperti berpakaian, makan, tidur, makan dan olahraga, sehingga apabila pekerjaan dilakukan secara berulang-ulang maka akan dilakukan secara mudah. Hal ini juga seperti diungkapkan oleh ibu Nuraisyah SE, selaku PKS I di SMP PAB 5 Patumbak beliau

mengungkapkan bahwa, dari beberapa kebiasaan yang dilakukan sehingga dikerjakan secara terus-menerus siswa jadi tidak terbebani untuk mengerjakan sesuatu seperti ibadah ataupun mengerjakan kegiatan religius lainnya seperti shalat duha, mengaji dan dakwah dan banyak kegiatan ekstrakuler yang kita terapkan kepada siswa agar siswa terbiasa melakukan tanpa ada rasa beban terhadap mereka, jika hal ini jarang atau sesekali dilakukan maka akan muncul enggan untuk mengerjakan karena hal ini tidak pernah diterapkan ataupun dilaksanakan oleh sebab itu siswa di SMP PAB 5 Patumbak kami menekankan nilai-nilai religius sehingga mereka senantiasa melakukan meskipun berada di rumah karena hal ini sangat mudah untuk dilakukan karena kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus ataupun berulang”

c) Kehendak dan Kemauan

Kemauan ialah pekerjaan yang dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun dikerjakan atas keinginan sendiri walaupun pada awalnya dilakukan terpaksa namun karena ada beberapa tahapan yang diberikan sehingga timbul rasa kemauan dan sehingga dilakukan dengan senang hati.

“begitu juga seperti diungkapkan oleh ibu Amalia Siska S.Pd

Beliau mengatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP PAB adalah kegiatan yang sudah diterapkan sejak dulu sehingga siswa baru dan siswa lama harus mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di SMP PAB 5 Patumbak dimana kegiatan keagamaan ini adalah seperti Shalat Duha setiap harinya mengaji setiap Hari Jumat dan kegiatan ceramah dilaksanakan setiap hari sabtu sehingga siswa terbiasa melakukan dan timbul kemauan untuk mengikuti meskipun pada awalnya siswa keberatan melakukan namun faktor kebiasaan timbullah kemauan dan keinginan yang tinggi

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan tulisan ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMP PAB 5 Patumbak bertujuan sebagai pengembangan dari kegiatan ekstartarikuler untuk menanamkan keimanan dan karakter yang baik dalam diri siswa serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada siswa.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP PAB 5 Patumbak dilaksanakan dalam tiga jenis berdasarkan waktu pelaksanaannya. Yang pertama adalah kegiatan harian yang meliputi pelaksanaan berdo'a di awal dan akhir pelajaran, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Yang kedua adalah kegiatan mingguan yang meliputi pelaksanaan seperti mengaji dan berdakwah guna menimbulkan rasa percaya diri siswa untuk menghadapi banyak orang sehingga akan terbiasa dimasyarakat nantinya.
3. SMP PAB 5 Patumbak telah menerapkan pendidikan pemahaman beragama melalui kegiatan intrakurikuler/akademik maupun ekstrakurikuler/non akademik dengan berbagai intensitas variasi yang meliputi: Ragam kegiatan,

partisipasi aktif siswa, kesadaran moral kolektif para guru, kebijakan sekolah berbasis pendidikan karakter, pelibatan integratif sekolah- masyarakat serta berkembangnya nilai-nilai karakter.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Pemahaman Beragama dalam implementasinya harus didukung dan melibatkan semua warga sekolah dari Staff, Guru dan Siswa, komite sekolah bahkan warga sekitar dan orang tua. Oleh karenanya kebijakan dan figur kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan.
2. Kegiatan Ekstakulikuler di SMP PAB perlu adanya peningatan atau penamhan kegiatan agar kegiatan ini dapat berkembang dan siswa dapat dibentuk dengan melalui kegiatan keagamaan terlebih kegiatan ini harus diikuti seluruh warga sekolah seperti Kepala Sekolah Guru dan siswa
3. Berkarakter Religius Merupakan Kegiatan yang harus terus dilakukan dimanapun siswa berada namun dengan kegiatan keagamaan diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap dan perilaku religious hal ini perlunya edukasi terhadap siswa sehingga perlu penekanan agar siswa tetap berakhlak baik baik disekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman .032014. *Komunikasi Dakwah Ukki (UnitKegiatanKerohanian Islam) Jama'ah Al-Kautsar Terhadap Mahasiswa Ist Akprind Yogyakarta*,<http://kiaiseo.blogspot.com>.Diaksespada.
- Adisusilo,SutarjoJ.R.2012.*Pembelajaran Nilai Karakter* .Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: FajarPustakaBaru.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan EmosidanSpritual*.Jakarta: Arga.
- AlBarry,M.Dahlah. TT. *KamusI lmiahPopuler*.Surabaya:Arkola.
- Arifin,Zainal.2012. *Evaluasi Pembelajaran, PrinsipTeknikdan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Burhanuddin,Afid.01 Juli 2014. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Siswa*. <https://afidburhanuddin.wordpress.com>.(Diaksespada26Nopember2014).
- Dkk, Muhammad Qarib (2021). *Panduan Penulisan Skripsi FAI UMSU*. Medan: UMSU PRESS.
- Departemen Agama R.I. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islampada Sekolah Umum dan Madrasah;PanduanUntuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Depag RI.

- Departemen Agama RI .2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UIIPress.
- Fidianti, Afdiah. 2009. "Peran Kegiatan Sie Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri Sidoarjo". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- UMSU, F. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*. Bandung: CV. Bildung Nusantara.
- Alifah Firyal Husna, 2020 *Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Plemahan, Kabupaten Kediri*
- ARDITYA RESWARI, 2018/2018 *Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Smp N 3 Kartasura Tahun Pelajaran*, Surakarta;
- NELISA, 2020 *Implementasi Pembinaan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Agama Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 4, Kota Jambi*

Lampiran Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstakulikuler di SMP PAB 5 Patumbak





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2015
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth : Dekan FAI UMSU
 Di -
 Tempat

28 Rajab 1443 H
 1 Maret 2022 M

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rizky Fajar Ilham
 Npm : 1801020124
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumaiatif : 3,70



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1.	Penguatan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP PAB 5 Patumbak	 Dr. Rizka	 Hasanuddin, MA	 09/09/22
2.	Efektifitas Kegiatan Tahsin Al Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SMP PAB 5 Patumbak			
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanggulangan Kenalan Siswa di SMP PAB 5 Patumbak			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Rizky Fajar Ilham)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



Membangun dan Mencerdaskan
Anak Bangsa

**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PAB – 5 PATUMBAK KAB.DELI SERDANG**

NSS/NDS : 204070105055/2007010029
NPSN : 10213921

NIS : 201110
AKREDITASI B

Alamat : Jalan Pertahanan Ujung Patumbak - I Kecamatan Patumbak

Patumbak, 25 Oktober 2023

Nomor : P.5/ 122 /PAB/X/2023.
Lamp. : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Riset
Kepada :
Yth. : **Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Di-

MEDAN

Dengan hormat, sesuai dengan Surat Permohonan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor Surat: 3039/II.3/UMSU-01/F/2023. Tanggal : 02 Oktober 2023. Perihal Mohon Izin Mengadakan Penelitian/Riset dengan Judul Skripsi : *"Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMP PAB-5 Patumbak I"*. Atas nama sebagai berikut :

N a m a : RIZKY FAJAR ILHAM
N P M : 1801020124
Semester : X
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini benar telah memberikan Izin Riset/Penelitian kepada yang bersangkutan di SMP PAB 5 Patumbak guna melengkapi data – data Skripsinya.

Demikian kami sampaikan persetujuan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Ketua SMP PAB 5 Patumbak

AGUSTRIANI, S.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

2023
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

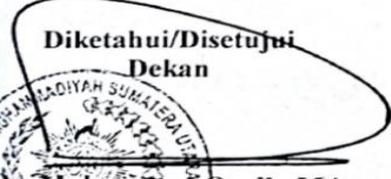
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

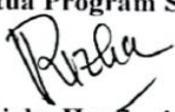
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Drs. Hasanuddin, MA

Nama Mahasiswa : Rizky Fajar Ilham
 Npm : 1801020124
 Semester : X
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 Patumbak

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/1/2023	Bimbingan Bab I	<i>[Signature]</i>	
26/1/2023	Bimbingan Bab II	<i>[Signature]</i>	
7/2/2023	Bimbingan Bab III	<i>[Signature]</i>	
21/2/2023	Teknik Penulisan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	
13/3/2023	Bimbingan Teknik Penulisan Keseluruhan	<i>[Signature]</i>	
28/3/2023	ACC Sempro	<i>[Signature]</i>	

Medan, 28 / Maret / 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Dr. Muhammad Qorib, MA


Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

 Drs. Hasanuddin, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa 15 Agustus 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Fajar Ilham
 Npm : 1801020124
 Semester : X (Sepuluh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohan Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 PATUMBAK I

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohan Islam (ROHIS) di SMP PAB 5 Patumbak 1 → perlu diperbaiki
Bab I	Penulisan masih perlu revisi dengan pengutipan
Bab II	
Bab III	Penulisan Metodologi Penelitian direvisi
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> dgn revisi

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Hasanuddin, MA)

Pembahas

(Zuliana, M.Pd)



UMSU
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Gedung 100, Medan, Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred./PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fal@umsu.ac.id> fal@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa 15 Agustus 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Fajar Ilham
Npm : 1801020124
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohan Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 PATUMBAK I

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriah/Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Hasanuddin, MA)

Pembahas

(Zuliana, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Asih Hani, MA



Asih Hani, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rizky Fajar Ilham
 TTL : Sei Simujur, 18 November 1998
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Dusun Serdang Desa Kandangan Kab Batubara
 No.Hp : +6285215986970
 Email : arrizky09@gmail.com



Riwayat Pendidikan

TAHUN	NAMA SEKOLAH	DAERAH
2004-2010	SDN 015871	Sei Suka, Batubara
2010-2013	SMPN 2 Delitua	Delitua, Deliserdang
2013-2016	MAS Al Mukhlisin	Tanjungtiram, Batubara
2017-2020	Ma'had Abu Ubaidah Bin Jarrah	Medan
2018-2024	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Medan